

## PERKEMBANGAN MAJELIS KESEHATAN 'AISYIYAH BABAT TAHUN 1990-2005

NINA DWI PANGESTUTY

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email : [taqichini@gmail.com](mailto:taqichini@gmail.com)

Artono

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang ada di Indonesia, 'Aisyiyah berdiri di Kecamatan Babat karena masalah masyarakatnya yaitu kaum perempuan dan anak-anak yang sangat memprihatinkan dari segala aspek kehidupan, salah satunya adalah kesehatan, untuk memperbaiki kondisi yang ada maka 'Aisyiyah mendirikan majelis kesehatan yang focus di bidang kesehatan, hal tersebut bertujuan untuk lebih konsisten dalam memperbaiki keadaan masyarakat Babat di bidang Kesehatan, dengan menggunakan metode deskriptif analitik menghasilkan bahwasanya 'Aisyiyah Babat berdiri karena melihat kondisi masyarakat Babat yang jauh dari syari'at agama Islam, upaya perbaikan melalui majelis kesehatan berupa pemberian penyuluhan dan pemahaman terhadap ilmu medis sehingga masyarakat Babat mempercayakan kesehatan keluarga mereka kepada dinas kesehatan, selain itu upaya yang dilakukan adalah pemberian pelayanan kesehatan dengan membantu dinas kesehatan yang berkembang menjadi amal usaha yang baik bagi perkembangan 'Aisyiyah dalam pembiayaan organisasi.

**Kata Kunci:** 'Aisyiyah, Majelis, Kesehatan.

## Abstract

'Aisyiyah is an organization women in indonesia , 'Aisyiyah standing in kecamatan Babat tripe because of a community the people of women and children who are still very alarming of all aspects of life , one of them is health , to fix the condition of being present then 'Aisyiyah establish the tribunal health focus in the health sector , it is to more konsisten in improving the state of society tripe in the health sector , by using the method descriptive analytic produce that 'Aisyiyah tripe stand due to see conditions of the community tripe far from about the manner of at islamic , efforts to improve the through the tribunal health for the provision of information and of understanding of of medical science and the community tripe entrusted the health them to health department , in addition upaya executed is kesehata pemebrian services by helping of district health offices berkembang being charitable business for the development of 'Aisyiyah in funding organization.

**Keywords:** 'Aisyiyah, Tribuna, Health.

## PENDAHULUAN

Organisasi Muhammadiyah, merupakan salah satu organisasi keagamaan besar di Indonesia, organisasi ini didirikan oleh H. Ahmad Dahlan dengan bantuan delapan rekan dan santrinya kemudian diresmikan pada tahun 1912 oleh pemerintahan Belanda di Yogyakarta<sup>1</sup>. Selain mendirikan organisasi Muhammadiyah H. Ahmad Dahlan juga mendirikan perkumpulan yang beranggotakan para gadis dan ibu-ibu, organisasi ini diketuai oleh istri dari H. Ahmad Dahlan yaitu Nyai

Hajah Wallidah atau yang lebih akrab dengan sebutan Nyai Hajah Dahlan. Kegiatan dari organisasi ini memberikan kursus kepada para gadis dan ibu-ibu. Perkumpulan perempuan ini berdiri pada tahun 1914 dengan nama *Sopo Trisno*<sup>2</sup>.

Pada Tahun 1917 perkumpulan perempuan Sopo Trisno karena tuntutan organisasi berubah nama menjadi organisasi 'Aisyiyah<sup>3</sup> Kegiatan organisasi 'Aisyiyah untuk memberantas buta huruf bagi kaum perempuan terlebih pada huruf latin dan arab sehingga para kaum

<sup>2</sup> Siapa suka

<sup>3</sup> Alwi Shihab.1998.*Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*.Bandung: ISI.Mizan. Hlm.116.

<sup>1</sup> Hamdan Hambali. 2006. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: ISI.Suara Muhammadiyah.Hlm.1.

perempuan bisa maju di ranah publik dan bisa hidup setara dengan kaum laki-laki.

Menurut Syahfitri Anita dalam artikelnya berjudul “Gerakan Perempuan: Kajian Teoritis”, wacana gerakan perempuan di Indonesia yang dihadirkan pada awalnya merupakan suatu usaha untuk mengangkat posisi derajat perempuan. Dapat dikatakan demikian, karena berangkat dari asumsi bahwa peran perempuan dalam kehidupan masyarakat atau ranah kebijakan publik di berbagai belahan dunia dari waktu ke waktu terus berkembang, khususnya di Indonesia. Perkembangan ini tentunya mengarah kepada terciptanya ruang yang memberikan kesetaraan bagi perempuan baik secara individual maupun perempuan sebagai komponen masyarakat.<sup>4</sup>

Organisasi Muhammadiyah dari Yogyakarta menyebar pesat keseluruh Jawa dan Luar Jawa. Di kabupaten Lamongan organisasi Muhammadiyah mulai berdiri pada tahun 1926 dan tersebar kesetiap<sup>5</sup> kecamatan yang ada di kabupaten Lamongan salah satunya di kecamatan Babat. Organisasi Perempuan ‘Aisyiyah merupakan organisasi otonom bagi perempuan Muhammadiyah. Organisasi ‘Aisyiyah di Babat ini fokus kegiatannya untuk pemberdayaan kaum perempuan karena kondisi kaum perempuan di Babat pada umumnya belum bisa baca tulis huruf latin maupun huruf arab dalam kehidupan sehari-hari belum banyak pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak. Oleh sebab itu apabila ada ibu atau anak yang sakit kebanyakan tidak mendatangi puskesmas atau bidan namun lebih percaya kepada para “Dukun”.

Kecamatan Babat merupakan salah satu kecamatan yang memiliki sebagian besar penduduk sebagai petani dengan tingkat pendidikan masih rendah. Perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan di Babat tidak seimbang, hal ini di kecamatan Babat sering terjadi perkawinan di bawah umur, karena anggapan masyarakat apabila anak gadis usia 20 tahun belum menikah dianggap perawan tua karena tidak laku, hal ini yang menyebabkan banyak orang tua yang memiliki anak gadis berusaha untuk mencarikan jodoh walaupun belum cukup umur.

Keadaan Babat sejak masa kolonial Belanda dilihat dari pendapatan perkapita penduduk belum memadai sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan pendapatan kecil untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan masih kurang. Hal ini disebabkan pekerjaan sebagai petani tidak dapat dipastikan setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh musim, sedangkan kaum perempuan pada masa itu belum

bisa membantu perekonomian keluarga karena minimnya pendidikan dan keterampilan.

Secara geografis kecamatan Babat merupakan pasar yang potensial karena merupakan tempat bertemunya empat kabupaten yaitu kabupaten Lamongan, kabupaten Jombang, kabupaten Bojonegoro, dan kabupaten Tuban. Sehingga penduduk selain petani juga sebagai pedagang dan buruh. Menjadi buruh dan pedagang merupakan pilihan bagi mereka karena dilihat dari tingkat pendidikan dan ketrampilan belum memadai. Demikian juga penduduk belum paham benar dengan yang disyari’atkan agama Islam memperbolehkan perempuan membantu perekonomian kehidupan keluarganya.

Masyarakat Babat secara agama dan budaya termasuk masyarakat tradisional yang memiliki kepercayaan yang dianut dan diikuti masih bersifat kejawan yaitu kepercayaan yang masih bercampur dengan nenek moyang, sehingga dikalangan masyarakat banyak berkembang berupa ritual-ritual yang dijalankan untuk keselamatan seperti sedekah bumi, bersih desa, ngunduh mantu, ritual kehamilan sampai kelahiran dan banyak ritual lainya dijalankan. Kepercayaan terhadap Dukun bayi untuk prosesi lahiran dan untuk kesembuhan lainya dan juga gaya berbusananya yang masih sangat terbuka berupa kemben, kebaya, dan jarik.

Keadaan perempuan di kecamatan Babat masih jauh dari ajaran Rosulullah Muhammad SAW, yang mengajarkan pada para perempuan muslim untuk menuntut ilmu, karena perempuan akan menjadi ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Perempuan diperbolehkan membantu ekonomi keluarganya untuk membantu suami bekerja asalkan tetap suami menjadi imam utama. Rosulullah juga mengajarkan bahwasanya percaya dengan hal gaib selain Allah adalah syirik dan menutup aurat adalah wajib bagi perempuan muslim. Dengan kondisi kecamatan Babat sangat jauh dari syari’at islam inilah yang melatarbelakangi berdirinya organisasi ‘Aisyiyah di kecamatan Babat. Tujuannya adalah untuk mengubah harkat, martabat bagi perempuan muslim seperti ajaran Rosullullah.

Organisasi ‘Aisyiyah di kecamatan Babat mulai berkembang pada masa kolonial dan berkembang dengan pesat pada masa orde baru seiring dengan program-program pemerintah yang terbagi menjadi beberapa aspek yaitu Sosial, Ekonomi, Agama, Kesehatan dan Pendidikan. Program-program yang di adakan guna memajukan eksistensi bagi perempuan khususnya di kecamatan Babat. Program tersebut merupakan program yang bertujuan untuk sosialisasi mengenai hal-hal penting bagi perempuan seperti kesehatan reproduksi, KB (Keluarga Berencana) secara islami. Sehingga menjadikan hampir semua anggota ‘Aisyiyah menjadi

<sup>4</sup> Syahfitri Anita.2006. *Gerakan Perempuan: Tinjauan Sejarah Sebagai Pengantar Diskusi Lingkar Studi Perempuan*. Jakarta: ISI. Hlm. 3.

perempuan yang produktif dan Inovatif bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Organisasi 'Aisyiyah yang merupakan organisasi dengan bidang pengembangan perempuan dari beberapa aspek seperti ekonomi, Sosial, Agama, pendidikan, dan Kesehatan, namun dari aspek tersebut yang paling menonjol pengembangannya adalah pengembangan pada aspek pendidikan dan kesehatan bagi para perempuan, karena itu pengembangan organisasi 'Aisyiyah yang akan diteliti adalah dalam aspek kesehatannya sebagai fokus pembahasan yang menarik karena pada tahun 1990 an kesehatan masyarakat Babat berorientasi pada kepercayaan dukun sebagai tabib untuk didatangi ketika sakit dan hal tersebut merupakan tindakan yang mengarah kepada kesyirikan, tapi setelah organisasi 'Aisyiyah mulai mengembangkan programnya dalam aspek kesehatan kepercayaan dan keberadaan dukun semakin berkurang dan tahun 1990-2005 adalah tahun yang menjadi titik balik perubahan dari kepercayaan kepada dukun.

Pencapaian prestasi yang ada sekarang pastilah memiliki cerita dibalik itu semua, penelitian yang mengungkap judul "Perkembangan Majelis Kesehatan 'Aisyiyah di Kecamatan Babat Tahun 1990-2005" karena sedikit sekali yang mengangkat tema penelitian tentang organisasi 'Aisyiyah. Sedangkan penelitian banyak dilakukan adalah penelitian mengenai perkembangan organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi induk dan bukan organisasi yang berada di dalamnya seperti 'Aisyiyah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis Proses berdirinya organisasi 'Aisyiyah di Kecamatan Babat.
2. Untuk menganalisis peran dan upaya organisasi 'Aisyiyah terhadap pemberdayaan kondisi perempuan di kecamatan Babat di bidang kesehatan tahun 1990-2005
3. Untuk menganalisis perkembangan kesehatan di Babat dengan adanya organisasi 'Aisyiyah.

## METODE

Dalam rangka untuk memperoleh kejelasan tentang metode penulisan dalam masalah ini, perlu dimengerti masing-masing metode yang dipakai dalam skripsi ini. Sesuai dengan langkah-langkah yang diambil di dalam keseluruhan prosedur, metode sejarah biasanya dibagi atas 4 (empat) kelompok kegiatan yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Yang merupakan pendekatan deskriptif-analisis dengan menganalisis

fenomena yang ada dan terjadi baik secara alami ataupun buatan.<sup>6</sup>

Heuristik Cara pertama penulis tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara dengan ketua Cabang organisasi 'Aisyiyah Babat di kantor Cabang 'Aisyiyah atau Gedung Dakwah Babat. Penulis juga melakukan wawancara kepada ketua Ranting 'Aisyiyah Patihan Babat. Penulis juga menggunakan jasa internet dalam pencarian sumber data untuk melengkapi sumber serta informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Dalam pencarian sumber atau data ini.

Verifikasi Setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, penulis memilah-milah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Yang dilakukan oleh penulis disini ialah membandingkan antara data dan fakta serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya dengan melakukan studi lapangan. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian di analisis.

Interpretasi Dalam tahap metode penelitian yang ketiga ini, penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis yaitu cara menafsirkan dengan adanya fakta baik pada catatan 'Aisyiyah di Babat dengan catatan yang diperoleh di 'Aisyiyah Daerah apakah ada kesinkronan data. Selain itu, penulis juga mengaitkan dengan menggunakan teori nalar antara peristiwa satu dengan yang lain.

Historiografi Proses historiografi yang penulis lakukan ialah merekonstruksi dengan imajinasi masa lampau atau suatu sejarah dengan menggunakan dasar data yang sudah diperoleh. Dalam skripsi ini penulis mencoba merekonstruksi terjadinya gerakan perempuan anggota organisasi 'Aisyiyah dalam kemajuan harkat dan martabat perempuan yang ada di Kecamatan Babat dengan menggunakan data yang sudah penulis peroleh sebelumnya, serta menggambarkan dalam bentuk suatu kisah. Metode yang dilakukan oleh Nugroho Notosusanto di atas, hampir identik dengan metode yang dikemukakan oleh Winarno Surachman, pada umumnya metode historis berlangsung menurut pola sebagai berikut: pengumpulan data, penilaian data, penafsiran data, penyimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

<sup>6</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ISI.PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 72.

Berdirinya Muhammadiyah telah mengilhami berdirinya hampir seluruh organisasi otonom yang ada di Muhammadiyah, termasuk „Aisyiyah. Sebagai pendiri Muhammadiyah, Kyai Haji A. Dahlan sangat memperhatikan pembinaan terhadap wanita. Anak-anak perempuan yang potensial dibina dan dididik menjadi pemimpin, serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organisasi wanita Muhammadiyah. Mereka yang dididik Kiai Dahlan diantaranya Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busyro (putri beliau sendiri), Siti Dawingah, dan Siti Badilah Zuber.

Sejak usia 15 tahun anak-anak perempuan sudah diajak memikirkan soal-soal kemasyarakatan. Sebelum ‘Aisyiyah secara kongkret terbentuk, sifat gerakan pembinaan wanita itu baru secara berkelompok belum merupakan organisasi. Oleh Kyai H. A. Dahlan dan Nyai Ahmad Dahlan kelompok tersebut dibimbing dan dibekali agama melalui pengajian. Pendidikan dan pembinaan terhadap wanita juga dibekalkan pada wanita yang usianya sudah tua. Menurut agama Islam tidak memperkenankan mengabaikan wanita, mengingat perannya yang begitu mulia.

Dalam perkembangannya, kelompok pengajian wanita itu diberi nama Sapa Tresna. Sapa Tresna belum merupakan organisasi, hanya suatu gerakan pengajian saja. Berkaitan dengan nama, KH Mokhtar mengadakan pertemuan dengan K. H. A. Dahlan dan pengurus Muhammadiyah lainnya. Dalam pertemuan itu diusulkan nama Fatimah, untuk organisasi perkumpulan kaum wanita Muhammadiyah itu, tetapi nama itu tidak diterima oleh rapat. Sementara Haji Fakhruddin kemudian mengusulkan nama Aisyiyah, kemudian forum rapat menyepakati nama Aisyiyah. Nama Aisyiyah dipandang lebih tepat bagi gerakan wanita ini karena didasari pertimbangan bahwa perjuangan wanita yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan Aisyah, isteri Nabi Muhammad, yang selalu membantu Rasulullah dalam berdakwah.

Sebagai bimbingan jiwa keagamaan dalam peresmian Aisyiyah Kyai Ahmad Dahlan memberikan banyak pesan atau nasihat:

1. Dengan keikhlasan hati menunaikan tugasnya sebagai wanita Islam sesuai dengan bakat dan percakapannya, tidak menghendaki sanjung puji dan tidak mundur selangkah karena dicela.
2. Penuh keinsyafan, bahwa beramal itu harus berilmu.
3. Jangan mengadakan alasan yang tidak dianggap sah oleh Tuhan Allah hanya untuk menghindari suatu tugas yang diserahkan.
4. Membulatkan tekad untuk membela kesucian agama Islam.

5. Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan perjuangan<sup>7</sup>

Dua tahun setelah berdiri, ‘Aisyiyah merintis pendidikan dini untuk anak-anak. Frobel merupakan Taman Kanan-Kanak pertama kali yang didirikan oleh bangsa Indonesia. Selanjutnya Taman kanak-kanak ini diseragamkan namanya menjadi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal yang saat ini telah mencapai 5.865 TK di seluruh Indonesia<sup>8</sup>.

Gerakan pemberantasan kebodohan menjadi salah satu pilar perjuangan ‘Aisyiyah dicanangkan dengan mengadakan pemberantasan buta huruf pertama kali, baik buta huruf arab maupun latin pada tahun 1923. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia publik. Selain itu, pada tahun 1926, ‘Aisyiyah mulai menerbitkan majalah organisasi yang diberi nama Suara ‘Aisyiyah, yang awal berdirinya menggunakan Bahasa Jawa. Melalui majalah bulanan inilah ‘Aisyiyah antara lain mengkomunikasikan semua program dan kegiatannya termasuk konsolidasi internal organisasi.

‘Aisyiyah termasuk organisasi yang turut memprakarsai dan membidani terbentuknya organisasi wanita pada tahun 1928. ‘Aisyiyah bersama dengan organisasi wanita lain bangkit berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan dan kebodohan. Badan federasi ini diberi nama Kongres Perempuan Indonesia yang sekarang menjadi KOWANI (Kongres Wanita Indonesia). Lewat federasi ini berbagai usaha dan bentuk perjuangan bangsa dapat dilakukan secara terpadu.

‘Aisyiyah berkembang semakin pesat sebagai organisasi wanita modern. Diantara aktivitas pengembangan pembinaan ‘Aisyiyah ialah Siswa Praja Wanita yang kini berubah nama menjadi Nasyihatul „Aisyiyah. Di samping itu, ‘Aisyiyah juga mendirikan Urusan Madrasah, koperasi, Urusan Pertolongan (PKU) dan Biro Konsultasi Keluarga. Demikianlah, ‘Aisyiyah menjadi gerakan wanita Islam yang mendobrak kebekuan feodalisme dan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat pada masa itu, serta sekaligus melakukan advokasi pemberdayaan kaum perempuan. Menjelang seabad gerakannya, ‘Aisyiyah saat ini telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (setingkat Kabupaten), 2.332 Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6.924 Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (setingkat Kelurahan)<sup>9</sup>.

<sup>7</sup> SK PDA Purbalingga No.002/ SK-PDA/ A/ III/2011

<sup>8</sup> <http://aisyiyahMuhammadiyah.blogspot.com>. diakses 22 April 2017.

<sup>9</sup> <http://aisyiyahMuhammadiyah.blogspot.com>. diakses 22 April 2017

'Aisyiyah Cabang Babat atau PCA Babat resmi berdiri berdasarkan surat keputusan pengesahan organisasi Nomor: 315/ PPA/ A/VI/1989 oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta di Kecamatan Babat terhitung mulai tanggal 5 Robiul Akhir 1378 H/ 18 Oktober 1958 M. organisasi 'Aisyiyah Babat berdiri karena kondisi masyarakat khususnya kondisi Ibu dan anak yang sangat memprihatinkan.

Kondisi yang memprihatinkan dari berbagai segi kehidupan tersebut membuat Pimpinan Daerah 'Aisyiyah untuk segera mendirikan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Babat agar dapat memperbaiki kondisi masyarakat di Babat dan sekitarnya.

Majelis Pembina Kesejahteraan Ummat merupakan salah satu majelis yang ada di 'Aisyiyah, majelis Pembina kesejahteraan Ummat memuat program yang mengangkat mengenai program kesehatan yaitu dengan mengadakan program pemeriksaan terhadap para calon ibu muda. Program yang memberikan penyuluhan terkait apa saja yang perlu diperhatikan oleh para calon ibu yaitu dengan menjelaskan pentingnya kondisi psikologi seorang anak gadis sebelum menjalani pernikahan dan akan mengalami kehidupan orang dewasa. Dari segi usia yang masih sangat muda tersebut maka perlu dilihat juga kondisi kesiapan jasmani dari si calon ibu.

Program penyuluhan kepada para calon ibu muda ini diadakan karena angka kematian yang tinggi yaitu sebesar 54 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan jumlah kematian maternal yang ditangani oleh petugas kesehatan, berdasarkan laporan dari puskesmas yang diterima Subdin Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Lamongan 2014 sebesar 10 orang, terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 1 orang, ibu bersalin sebanyak 1 orang dan ibu nifas sebanyak 8 orang<sup>10</sup>. Angka kematian ibu muda setelah melahirkan karena tidak kuatnya badan si ibu menahan sakitnya prosesi melahirkan yang sedemikian menyakitkan. Kondisi yang demikian tidak didukung dengan adanya tenaga medis kesehatan yang memadai karena pada saat itu masyarakat mempercayakan prosesi lahiran kepada dukun beranak yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan pelayanan medis.

Pelaksanaan yang pada awal mulanya masih dipegang oleh majelis Pembina Kesejahteraan Ummat yang terletak dibawah naungan program keyatiman, mengapa program penyuluhan berada dibawah naungan program tersebut karena menangani masalah anak-anak yatim piatu yang ada di Babat. Jumlah meningkatnya anak yatim piatu tersebut tidak lain karena tingginya angka kematian ibu pasca melahirkan. Dalam

pelaksanaannya pihak majelis Pembina Kesejahteraan Ummat bekerja sama dengan tenaga medis dari dinas kesehatan Lamongan untuk mengisi penyuluhan dengan memberikan pemahaman terkait persiapan calon ibu muda.

Tempat pelaksanaan program penyuluhan ini diadakan secara terbuka untuk masyarakat, khususnya ibu dan calon ibu, dengan mengundang ke kegiatan kajian yang diadakan di setiap mushola dan masjid yang didirikan dibawah naungan Muhammadiyah, pada mushola atau masjid kegiatan penyuluhan seperti seminar dilakukan oleh para anggota majelis KENSOS (Pembina Kesejahteraan Ummat) dibantu dengan anggota majelis yang lain dalam pelaksanaan dilapangan.

'Aisyiyah merupakan organisasi perempuan seperti organisasi lainya dengan mengadakan program kerja guna memperbaiki sesuatu keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, 'Aisyiyah mengadakan berbagai program kerja dengan sebutan majelis. Selanjutnya ada enam majelis yang memiliki koordinator dari setiap majelis yang diadakan 'Aisyiyah kemudian berisikan anggota-anggota dari setiap majelis yang ada.

program kesehatan sebelumnya bukanlah sebuah majelis atau devisi yang fokus pada kesehatan saja sebelum menjadi majelis kesehatan, program-program kesehatan merupakan salah satu program yang dibawah oleh majelis PKU (Pembina Kesejahteraan Ummat) yaitu di bagian keyatiman dengan mengadakan program KIKHA (Kesehatan Ibu Kelangsungan Hidup Anak). Program KIKHA diadakan dibawah program keyatiman karena banyaknya angka ibu yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. setelah melahirkan yang menyebabkan jumlah anak yatim bertambah karena kurangnya pemahaman dan penanganan yang tepat bagi ibu melahirkan dan anaknya. Indonesia tidak mampu mencapai Target MDGs dalam hal Kesehatan Ibu. Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) 2012, terdapat kenaikan angka kematian ibu (AKI) yang cukup drastis dari 228 per 100 ribu kelahiran menjadi 359 per 100 ribu kelahiran. Angka kematian ibu ( AKI ) juga merupakan salah satu terget yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2007 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian ibu. Proyeksi Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 1994 – 2007 (Dalam 100.000 Kelahiran hidup ) Bappenas Menyatakan bahwa trend AKI Indonesia secara nasional dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2007,

<sup>10</sup> Sumber: Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Umur, Kecamatan, dan Puskesmas Lamongan. Seksi Kesehatan Keluarga Dineks Kab. Lamongan. di akses 23 April 2017.

dimana menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun<sup>11</sup>.

Program KIKHA menjadi program yang sangat penting bagi 'Aisyiyah sehingga sejak saat itu tepatnya pada tahun 2000 mulailah 'Aisyiyah merintis majelis baru dengan sebutan majelis kesehatan. Majelis ini memulai programnya dengan program BKIA (Balai Kesehatan Ibu Anak) dengan masih menyewa sebuah tempat untuk pelayannya yaitu sebuah rumah yang beralamatkan di jalan Telkom Babat arah ke pasar Babat didesain atau diubah menjadi tempat pelayanan kesehatan bagi ibu mengandung dan melahirkan yang di dirikan oleh 'Aisyiyah Cabang Babat untuk pertama kalinya.

Program selanjutnya adalah melanjutkan dan memperbaiki sistem program KIKHA( Kesehatan Ibu Kelangsungan Hidup anak) dengan masih menyewa sebuah tempat untuk dijadikan tempat pelayanan terhadap urusan ibu dan anak yang beralamatkan di jalan Gotong Royong Babat Lamongan. Program-program yang diadakan oleh 'Aisyiyah dibidang kesehatan ibu dan anak ini mendatangkan seorang bidan dari Jawa Tengah yang ditugaskan untuk membantu 'Aisyiyah cabang Babat menjalankan program pelayanan bagi ibu dan anak yang ada di kecamatan Babat.

Pengadaan program kerja yang diadakan oleh 'Aisyiyah tidak serta merta mendapatkan sambutan yang baik dan meriah dari masyarakat Babat pada awal merintisnya hal tersebut berdasarkan keterangan wawancara yang disampaikan oleh ibu Sulistyowati yang pada tahun tersebut merupakan sekretaris 'Aisyiyah Tahun 1970 an. Berbagai penolakan dan antipati dengan program kesehatan yang diadakan 'Aisyiyah dari desa-desa di kecamatan Babat dengan pengusiran dan pembubaran kegiatan 'Aisyiyah yang diadakan di Mushola Muhammadiyah. Hal tersebut membuat 'Aisyiyah harus berusaha lebih keras lagi untuk dapat tetap menjalankan program kesehatan dari majelis kesehatan dan dapat diterima. Upaya yang dilakukan adalah dengan membantu pemerintah dengan menggandeng dinas kesehatan yang mengadakan program kesehatan untuk anak yaitu imunisasi.

'Aisyiyah melalui majelis kesehatannya menyampaikan sosialisasi dengan mengadakan pengajian yang materinya merupakan materi tentang penyuluhan kesehatan. Untuk memudahkan mengumpulkan masa maka pada saat itu yang menjadi sasaran utama adalah para ibu-ibu hamil dan wali murid dari TK 'Aisyiyah yang sudah terlebih dahulu berdiri sebagai salah satu program yang berjalan dengan baik di kecamatan Babat. Para wali murid diundang untuk menghadiri undangan

pengajian di mushola atau masjid Muhammadiyah disetiap desa sehingga dimana ada TK 'Aisyiyah di situ akan pula dibangun mushola untuk pengajian.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah yaitu takutnya masyarakat untuk mencoba langsung apa yang telah disosialisasikan dan dipraktikan, pada masalah ini yang menjadi momok permasalahannya adalah para orang tua wali murid dan ibu hamil yang merasa takut dan membuat mereka menyembunyikan cucu dan anak mereka ketika hendak diimunisasi. Alasannya karena mereka kasian cucu dan anaknya akan menagis kesakitan dan panas/demam setelah mendapatkan imunisasi. Sehingga muncullah program baru yang merupakan program penyuluhan pemahaman terhadap ibu-ibu terhadap imunisasi dan akibat apabila anak tidak mendapatkan imunisasi selanjutnya adanya motivasi. Lambat laun masyarakat mulai mengerti dan bisa menerima dan mempraktekan apa yang telah disampaikan oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah.

Masalah yang muncul tidak menjadikan majelis kesehatan 'Aisyiyah menyerah begitu saja, namun semakin bersemangat untuk berdakwah di jalan kesehatan. Upaya selanjutnya adalah dengan melakukan penyuluhan didesa lain yang ada di Babat yaitu desa Mendinding yang kemudian menjadi desa percontohan pada tahun 2003 yang membuat program kesehatan majelis kesehatan berkembang pesat dan diterima oleh masyarakat desa lainya. Program yang disosialisasikan mendapat respon yang baik dengan adanya *take and give* dari pihak 'Aisyiyah dan pihak desa dalam mensukseskan program kesehatan tersebut.

Kegigihan yang ditunjukan oleh 'Aisyiyah membuahkan hasil dengan semakin berkembangnya program-program yang di adakan oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah. Perjuangan yang mereka yakini adalah perjuangan yang benar menjadikan semangat baru untuk terus optimis menjalankan upaya perbaikan bagi kaum perempuan. Sehingga setelah tahun 1990 an banyak program kesehatan yang diadakan untuk masyarakat, selain itu ada upaya untuk membangun balai kesehatan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi ibu dan anak dengan menggabungkan BKIA, PCA, dan KIKHA menjadi satu atap dengan mendirikan BKIA sebagai balai pengobatan yang memberikan layanan kepada masyarakat.

Selanjutnya merupakan penjelasan perkembangan majelis kesehatan 'Aisyiyah di kecamatan Babat Tahun 1990-2005 yang menjelaskan perjalanan menjadi majelis kesehatan yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat di Babat.

Program KIKHA (Kesehatan Ibu Kelangsungan Hidup Anak) merupakan program yang sudah ada sejak

<sup>11</sup> Sumber data: SumberDataKesehatanIndonesia.SDKI, 1994,2002/2003, 2007, MDGs. diakses 22 April 2017.

sebelum tahun 1990 an, pada tahun ini program ini telah menemukan tempat pelayanan sendiri tidak menyewa lagi. Karena pada tahun 1990 an program ini berjalan dengan masih menyewa sebuah bangunan untuk dapat membuka pelayanan KIKHA. Memiliki tempat pelayanan sendiri majelis kesehatan 'Aisyiyah memberikan pelayanan 24 jam pada setiap harinya untuk penanganan panggilan ke rumah pasien, dan jadwal pelayanan dilakukan setiap hari yaitu mulai jam 07.00-16.00 WIB. Pada program KIKHA ini terdapat berbagai macam pelayanan yang diberikan diantaranya adalah:

Pelayanan untuk ibu melahirkan.

Pada pelayan ini pihak dari majelis kesehatan memberikan pelayanan membantu pasien untuk melahirkan dengan selamat, baik secara normal maupun secara sesar pada saat ketika ada panggilan dari pihak keluarga untuk membantu prosesi melahirkan ataupun dari keluarga yang membawa pasien ke tempat pelayanan yang disediakan 'Aisyiyah.

Pelayanan untuk ibu mengandung.

Pelayanan untuk ibu mengandung adalah pemberian pelayanan konseling kepada ibu mengandung, seperti dengan memberikan resep makanan sehat dan hal-hal yang haru dihindari ketika usia kandungan telah sampai pada usia 3 bulan, dan hal-hal apa saja yang disarankan untuk dilakukan para ibu mengandung disaat usia kandungan telah sampai pada usia 8-9 bulan.

Pada tahun ini program kesehatan KIKHA telah ditunjang dengan adanya ruang operasi dan alat bedah untuk membantu prosesi melahirkan. Ditambah dengan penambahan ruang perawatan sebanyak 5 kamar, satu ruang operasi, dan satu dokter spesialis dengan satu bidan, untuk tenaga kerja yang lain berasal dari anggota majelis kesehatan yang menangani bagian KIKHA sebanyak 10 orang.

Dalam setiap harinya penanganan yang diberikan berbeda-beda pada setiap pasien yang hendak melahirkan, berbagai problem terjadi seperti sudah pecahkan air ketuban sehingga prosesi melahirkan untuk mengeluarkan bayi sulit karena seakan kehilangan pelumas atau pelicin untuk seorang bayi bisa keluar, kemudian adanya pendarahan yang terjadi sehingga sang ibu menjadi panik dan histeris menyebabkan lemas dan hal tersebut menyulitkan prosesi lahiran saat hendak mengeluarkan sang bayi. Untuk penanganan sesar KIKHA telah memberikan layanan tersebut dengan adanya dokter spesialis kandungan, namun masalah baru akan muncul apabila posisi dokter tidak ada di tempat pelayanan KIKHA atau sedang berada dirumah sakit Muhammadiyah Lamongan, dalam penyelesaiannya agar sang ibu dan bayi selamat maka bu bidan melakukan tindakan dengan perintah dari dokter via televon. Meskipun sempat mengkhawatirkan tapi puji syukur

kepada Allah ibu dan bayi dapat dilahirkan dengan selamat.

Majelis kesehatan 'Aisyiyah dirintis menjadi majelis yang berdiri sendiri di bawah 'Aisyiyah tidak menjadi program di bawah Majelis KENSOS (Pembina Kesejahteraan Ummat) yang menjadi upaya pengurangan angka anak yatim di Babat sejak tahun 2000 an. Pada tahun 2000 an majelis kesehatan telah memiliki tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak yang bergabung dengan BP (Balai Pengobatan) Muhammadiyah, dengan pengelolaan berbeda dan sistem pelayanan dua pintu. Pada tahun 1990 an Masyarakat mulai mempercayakan kesehatannya kepada dinas kesehatan setempat salah satunya adalah pelayanan yang disediakan oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah yang membantu pemerintah menjalankan pembangunan millenium tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian ibu<sup>12</sup>.

Program Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan Kesehatan untuk ibu hamil

Program ini merupakan program dengan mengadakan penyuluhan yaitu seminar terbuka dengan dibalut dalam pengajian yang menghadirkan pemateri dari dinas kesehatan lamongan untuk memberikan pemahaman mengenai apa saja yang perlu diperhatikan oleh ibu hamil, seperti tidak bolehnya mengkonsumsi obat-obatan secara berlebihan yang dapat menyebabkan gangguan pada bayi. Sebelum pengadaan program penyuluhan kesehatan seperti persiapan melahirkan yang dilakukan oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah, masyarakat Babat sangat meragukan dan tidak mengenal adanya penanganan secara medis dan lebih percaya dengan kemampuan Dukun yang ada di desa mereka ataupun didesa tetangga, namun setelah penyuluhan kesehatan berkembang pesat dan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat. Maka kebiasaan untuk mempercayakan kesehatan kepada Dukun bayi sangat berkurang dan lebih memilih mempercayakan keselamatan ibu dan anak kepada pihak dinas kesehatan dan majelis kesehatan 'Aisyiyah.

Pelayanan kesehatan yang didirikan 'Aisyiyah sangat ramai pada tahun 1990 dengan adanya satu Bidan bersertifikasi dari Jawa Tengah dan adanya dokter spesialis, meskipun demikian tenaga kesehatan yang berasal dari anggota majelis kesehatan juga turut membantu pelayanan bagi ibu hamil. Selama tahun 1980 tersebut pendampingan dan pembelajaran menjadi asisten bidan dan dokter benar-benar dipraktikan oleh anggota majelis kesehatan 'Aisyiyah sehingga dalam satu hari

<sup>12</sup> Sumber data: Sumber Data Kesehatan IndonesiaSDKI, 1994,2002/2003, 2007, MDGs dan Bappenas. Diakses 28 April 2017.

KIHKA dapat melayani dan membantu persalinan sebanyak 25 pasien yang dirujuk dari setiap desa yang ada di kecamatan Babat.

#### Program penyuluhan dan Praktek Imunisasi

Penyuluhan Imunisasi adalah program yang lanjutan dari serangkaian pelayanan untuk ibu dan anak, Penyuluhan diberikan setiap satu bulan sekali seperti halnya imunisasinya di minggu ke empat pukul 08.00-12.00 WIB. konsep penyuluhan sama seperti program-program yang lainnya yaitu dengan penyampaian materi imunisasi pada pengajian. Materi yang dimuat merupakan materi terkait apa itu imunisasi, pentingnya imunisasi bagi anak, gejala setelah imunisasi dilakukan dan cara mengatasinya agar tidak melakukan tindakan yang salah. Setelah pemahaman diberikan, langkah selanjutnya dengan memberikan pelayanan langsung proses imunisasi kepada balita, yaitu dengan menyuntikkan imun kepada bayi sebagai langkah pemberian imunisasi. Kegiatan ini biasanya diadakan dibalai desa dengan penanggungjawab 'Aisyiyah ranting. Pelayanan ini dibuka untuk umum.

Proses pelaksanaan penyuluhan imunisasi dan imunisasinya kendala yang dihadapi hanyalah pada proses awal pengenalan mengenai imunisasi yang suatu hal yang asing bagi masyarakat. Namun setelah masyarakat telah memahami apa itu imunisasi dan pentingnya bagi anak-anak mereka maka kendala yang terjadi hanyalah bagaimana tetap konsisten dan semangat untuk tetap menjalankan program ini di setiap 'Aisyiyah baik di tingkat tertinggi yaitu PPA (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah) sampai di tingkat PRA (Pimpinan Ranting 'Aisyiyah).

#### 1. Asi Eksklusif

Program selanjutnya adalah pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dengan pemantauan bersertifikat. Program ini diadakan untuk membantu proses tumbuh kembang anak secara sehat dengan pemberian asi eksklusif dari ibu. Dengan begitu maka akan membantu semakin cepat proses tumbuh dan kecerdasan anak. Program ini diadakan dengan memberikan penyuluhan terlebih dahulu mengenai ASI.

Setelah penyuluhan diberikan maka akan dilakukan pemantauan kepada ibu-ibu dalam pemberian ASI kepada anaknya. Pemantauan dilakukan selama dua bulan dengan melakukan kunjungan dadakan kepada rumah warga yang memiliki bayi. Dengan begitu akan terlihat siapa ibu yang patuh memberikan ASI eksklusif dan siapa yang tidak patuh. Karena sebelum diadakan program ASI ini para ibu memberikan air Sajin yaitu air beras sebagai minuman bayinya.

Berdasarkan Jumlah bayi yang ada sebesar 14.175 di Lamongan Tahun 2007 yang terdiri dari 7.043 bayi laki-laki dan 7.132 bayi perempuan, sementara yang diberi ASI eksklusif sebesar 11.647 bayi (82.2%) yang

terdiri dari bayi laki-laki sebesar 5.782 (82.1%) dan perempuan sebesar 5.865 (82.2%).<sup>13</sup> Cakupan terendah adalah Puskesmas Kalitengah. Sementara untuk cakupan 100% di capai oleh puskesmas Sukorame, Bluluk, Kembangbahu, Sugio, Karangembang, Sukodadi, Turi, Karanggeneng, Sekaran, Maduran dan Brondong yang merupakan puskesmas-puskesmas yang ada di Lamongan.

#### 2. Keluarga Berencana

Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat menjadikan keluarga pertimbangan berbagai macam permasalahan yang akan menjadikan membengkaknya pengeluaran, salah satunya kebutuhan anak. Masyarakat pada masa ini merasa bahwa apabila memiliki banyak anak maka akan semakin banyak uang yang diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari setiap individu yang ada di keluarga.

Program ini diadakan agar masyarakat memahami bahwasanya secara agama mengajarkan banyak anak banyak rezeki, meskipun harus ada jeda dalam usia pertumbuhan anak. Oleh sebab itu maka majelis kesehatan 'Aisyiyah mengadakan pelayanan konseling KB dan Pelayanan pemasangan KB secara islami, yaitu dengan sistem penundaan kehamilan dengan sistem pemasangan alat KB. Program konseling dilaksanakan setiap satu minggu sekali, sedangkan untuk pemasangan alat KB diberikan selama hari efektif dari hari senin sampai dengan sabtu.

Dengan program KIKHA. Karena majelis kesehatan tidak hanya berfokus pada perkembangan KIKHA saja tapi juga program kesehatan yang lainnya. Pengelolaan KIKHA dan program lainnya benar-benar berada dibawah pimpinan majelis kesehatan dan pengawasan 'Aisyiyah Babat yang dipantau oleh pimpinan 'Aisyiyah Daerah, wilayah, dan pusat. Sehingga pendanaan dan pengelolaan untuk program-program Majelis kesehatan merupakan tanggungjawab PCA (Pimpinan Cabang 'Aisyiyah) Babat. Kemudian Asi eksklusif dan pemantauan dilakukan oleh penanggungjawab program tersebut dengan mengadakan penyuluhan dan sidak atau kunjungan dadakan guna memantau berjalannya program dengan baik dimasyarakat sehingga menghasilkan output yang diharapkan dengan memberikan sertifikat kepada ibu yang berhasil memberikan Asi eksklusif 6 bulan. Setelah 6 bulan pemantauan akan diadakan penyuluhan lanjutan untuk memberikan pemahaman terhadap makanan pendamping selain Asi kepada anak usia 7 bulan yaitu dengan mengajarkan membuat bubur tim dan sari buah-buahan. Tahun 2000 merupakan tahun dimana BP Muhammadiyah dan KIKHA dan BKIA bergabung menjadi Rumah Sakit Muhammadiyah Babat dengan

<sup>13</sup> Sumber: Jumlah Bayi Yang diberikan Asi Eksklusif di Kabupaten Lamongan Seksi Gizi Dinkes Kab. Lamongan. Diakses 22 April 2017.

sistem penanganan satu pintu oleh PCM atau pimpinan Muhammadiyah Babat, namun meskipun KIKHA dan BKIA tidak lagi menjadi tanggungjawab majelis kesehatan 'Aisyiyah dalam pengelolaannya tapi majelis kesehatan tetap dapat menjalankan programnya dengan bekerjasama guna mencapai kemaslahatan bersama. Sejak BP Muhammadiyah dan KIKHA bergabung menjadi Rumah sakit Muhammadiyah kondisi pelayanan dan tempat pelayanan kesehatan sudah sangat baik sesuai dengan standart ijin berdirinya rumah sakit, dari sarana dan prasarana yang memadai menjadikan rumah sakit Muhammadiyah ramai didatangi orang berobat, bahkan dari luar kecamatan Babat.

Program kesehatan yang diadakan oleh majelis kesehatan pada tahun 2000-2004 mengalami peningkatan dengan diadakannya program tambahan yaitu program KESPRO (Kesehatan Reproduksi), Penanggulangan TB dan Pemantauan Obat yang bekerja sama dengan pemerintah. Program KESPRO sendiri diadakan karena angka pernikahan muda masih sangat tinggi di kecamatan Babat, jadi dengan adanya program KESPRO dapat memberikan pemahaman terkait bagaimana kondisi seorang anak perempuan yang sudah boleh untuk berumah tangga, yaitu dari kematangan sikologinya dan kesiapan dan kematangan usianya. Dengan begitu maka akan menjadi salah satu upaya penurunan angka kematian untuk ibu muda dan penyebaran penyakit kelamin.

Program berikutnya adalah program penanggulangan TB, program yang bekerjasama dengan pemerintahan membantu mengatasi penyakit TB, Pada tahun 2013 kasus BTA (+) baru yang diobati sebanyak 1.078 orang terdiri dari 639 orang lakilaki dan 439 orang perempuan, dengan capaian Case Detection Rate (CDR) mencapai 83,89% mengalami peningkatan sebesar 13,8% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 di Kabupaten Lamongan, jumlah kasus baru BTA(+) tercatat sebanyak 940 orang yang terdiri dari 560 orang laki-laki dan 380 orang perempuan dengan CNR kasus baru BTA(+) per 100.000 penduduk sebesar 77,86. Jumlah seluruh kasus TB sebanyak 821 orang yang terdiri dari 441 orang laki-laki dan 380 orang perempuan dengan CNR seluruh kasus TB per 100.000 penduduk sebesar 68. Untuk BTA(+) diobati sebanyak 1.078 orang yang terdiri dari 632 orang laki-laki dan 446 orang perempuan dengan angka kesembuhan sebesar 977 orang yang terdiri dari 559 orang laki-laki dan 418 orang perempuan, dan dengan angka pengobatan lengkap 35 sebesar 23 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan<sup>14</sup>.

Kekhawatiran terhadap penularan yang lagi-lagi merupakan hal yang kurang dipahami oleh masyarakat di

Babat menjadi fokus utama dalam penyuluhan terkait TB. Penyakit TB sendiri merupakan penyakit yang penyembuhannya memiliki tiga tahap penyembuhan, yaitu tahap pertama dengan rutin meminum obat sehari dua kali dari jam yang telah ditentukan disertai jadwal makan yang telah ditentukan pula, hal tersebut tidak boleh terlewat dan terlupa meski semenit pun, karena apabila tidak sesuai dengan aturan penanganan maka tahap akan dimulai dari tahap pertama. Tahap kedua akan dilalui setelah tahap pertama selesai dengan aturan yang semakin sulit dan berjarak waktu meminum obat, hal tersebut berjalan selama 3 bulan. Tahap ketiga adalah proses penyembuhan dengan aturan yang lebih rumit lagi. Karena aturan dan jadwal meminum obat itulah yang menjadi latar belakang diadakannya program pemantauan obat oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah Babat.

Program kesehatan yang diadakan majelis kesehatan secara menyeluruh berjalan dengan baik pada tahun 2000-2004, namun merupakan tahun penurunan yang dialami oleh Rumah sakit Muhammadiyah Babat kemudian berdampak pada program kesehatan yang diadakan oleh 'Aisyiyah dalam bidang kesehatan ibu dan anak juga persalinan KIKHA. Bahkan pada tahun ini menjadi tahun gelap karena tercatat jumlah pasien ibu melahirkan mencapai titik nol pasien atau tidak adanya penanganan terhadap ibu melahirkan yang dibawah ke rumah sakit Muhammadiyah Babat. Hal tersebut karena adanya faktor internal yang menjadikan rumah sakit mengalami penurunan pada tingkat pasien dan berdampak pada jalanya program kesehatan 'Aisyiyah khususnya KIKHA.

Faktor internal tersebut dilakukan oleh beberapa bidan dan dokter yang menginginkan penghasilan tambahan dengan mengarahkan para pasien untuk berobat di tempat praktek bidan dan dokter tersebut diluar sepengetahuan pihak Rumah Sakit Muhammadiyah. Majelis kesehatan 'Aisyiyah sebelumnya telah memiliki bidan yang memang ditugaskan untuk bertanggungjawab untuk menagani program KIKHA di RS Muhammadiyah Babat, namun karena adanya peraturan baru yang mengharuskan bidan yang bermata pencaharian sebagai bidan untuk melanjutkan studinya menjadi seorang bidan dan menjadi guru di sekolah perawatan. Karena hal tersebut menjadikan ibu Uswatun harus membagi waktunya antara mengawasi KIKHA dan kuliah.

Pada awal mulanya ibu Uswatun merasa tidak berat meninggalkan KIKHA untuk kuliah lagi karena telah adanya tenaga bantuan 2 (dua) bidan baru yang akan membantu menangani pasien KIKHA, namun hal tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan oleh ibu Uswatun. Dua bidan yang bertugas bersekolah untuk mencuri pasien Rumah Sakit dengan mempengaruhi para pasien bahwasanya ibu Uswatun sebagai bidan RS

<sup>14</sup> Sumber: Jumlah Kasus Penemuan Penyakit TB di Kecamatan Puskesmas Lamongan. Seksi Pemberantasan Penyakit Dinkes Kab. Lamongan. diakses 28 April 2017.

Muhammadiyah Babat tidak bisa dipercaya untuk menanganikan ibu melahirkan karena harus sekolah dan belajar lagi. Dengan begitu para pasien pun surut tidak lagi datang ke rumah sakit Muhammadiyah lagi tapi datang ke rumah praktik dua bidan yang bersekongkol tersebut, karena merupakan sebuah aib maka nama dua bidan tersebut tidak disebutkan terang bu Uswatun dalam wawancaranya.

Dua bidan yang bersekongkol tersebut memasang harga lebih murah dibandingkan harga yang telah ditetapkan rumah sakit Muhammadiyah untuk biaya pelayanannya. Semakin diselidiki oleh pihak Pimpinan Muhammadiyah dan majelis kesehatan 'Aisyiyah ternyata dibalik aksi dua bidan tersebut terdapat tokoh penggerak yaitu seorang dokter spesialis yang juga membuka praktek diluar sepengetahuan pimpinan Muhammadiyah dan mencuri pasien rumah sakit Muhammadiyah.

Penurunan yang terjadi begitu sapa pada titik terbawah karena kondisi rumah sakit yang benar-benar sepi tidak hanya pada KIKHA namun juga pada pelayanan kesehatan yang lainnya. Akhirnya dua bidan dan dokter tersebut dipindah tugaskan untuk mendapatkan ganjaran atas perbuatan tidak bertanggungjawab mereka. Setelah itu bu Uswatun kembali menjadi penanggungjawab pelayanan KIKHA yang bersusah payah bersama dengan pimpinan Muhammadiyah dan majelis kesehatan 'Aisyiyah membangun citra rumah sakit Muhammadiyah Babat di mata masyarakat. Meskipun sangat sulit bukan berarti hal tersebut menjadi hal yang mustahil dengan memberikan pelayanan yang lebih baik juga menambahkan sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

Program tahun 2005- 2010 Perkembangan program kesehatan oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah mulai ditata kembali dan berjalan dengan cukup baik sejak terjadinya *collapse* karena adanya faktor internal dari pihak bidan pengurus badan kesehatan di kecamatan Babat. Penurunan yang terjadi di badan kesehatan Babat tersebut sangat memprihatinkan kondisinya dan sangat sulit untuk mengembalikan ke kondisi awal sebelum terjadi *collapse*, keadaan tersebut jelas mempengaruhi program yang diadakan oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah. Pada tahun ini program kesehatan 'Aisyiyah sudah bukan merupakan kesatuan dengan badan kesehatan yang ada di Babat, sejak diremiskanya Rumah Sakit Muhammadiyah Babat dan memiliki sumber pendanaan yang berbeda, maka program kesehatan yang di adakan oleh 'Aisyiyah merupakan program yang bekerja sama dengan badan kesehatan ibu dan anak yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

Hal tersebut bukanlah menjadi masalah maupun kendala bagi perkembangan program kesehatan yang diadakan 'Aisyiyah, meskipun telah berbeda pintu dalam pertanggungjawaban dan pelaksanaan namun tetap saja program kesehatan yang diadakan oleh 'Aisyiyah dapat berjalan beriringan dan terlaksana dengan baik yang kemudian menjadi salah satu bentuk nyata perbaikan bagi masa depan para perempuan di kecamatan Babat, kondisi yang sebelumnya yang memprihatinkan dengan adanya pernikahan dini dan penanganan kelahiran yang tidak mereka pahami dengan benar mengakibatkan banyaknya angka kematian ibu(AKI) muda melahirkan yang kehilangan nyawanya.

Selama masa perjalanan program kesehatan yang diadakan oleh majelis kesehatan 'Aisyiyah banyak hal yang dihadapi, adanya penolakan dan penerimaan yang tak urung menyapa dapat dilalui dengan bijak bermodalkan semangat dan optimisme perjuangan, selain berdampak positif yang luar biasa bagi para perempuan di kecamatan Babat program-program yang diadakan oleh 'Aisyiyah banyak membuka mata hati para perempuan muslimah Babat, hal tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah anggota 'Aisyiyah di PCA Babat sehingga reorganisasi dapat dilakukan dengan pergantian maa periode kepemimpinan yang dapat melahirkan semang dan ide-ide yang baru untuk perbaikan dan perkembangan 'Aisyiyah dari segala majelis tidak hanya di majelis kesehatan.

Amal Usaha Kesehatan 'Aisyiyah

1. RS Umum 'Aisyiyah sejumlah 15 buah
2. Rumah Bersalin sejumlah 64 buah
3. Rumah Sakit Ibu dan Anak sejumlah 7 buah
4. Balai Pengobatan sejumlah 27 buah
5. Balai Kesehatan Ibu dan Anak sejumlah 44 buah
6. Apotik sejumlah 18 buah
7. Posyandu Lansia sejumlah 52 buah
8. PPKS 17 buah

Perkembangan yang terjadi pada RSM Babat merupakan faktor utama perkembangan amal usaha di bidang kesehatan, bermula dengan didaptkannya surat ijin pendirian Rumah Sakit Muhammadiyah Babat pada tahun 1970, dan beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan amal usaha kesehatan ini.

Faktor internal perkembangan amal usaha kesehatan di Babat yaitu dengan penambahan sarana dan prasarana Rumah Sakit baik berupa ruang rawat inap, tenaga medis, dan pelalatan medis, peningkatan kualitas pelayanan terhadap pasien juga merupakan faktor penting perkembangan amal usaha kesehatan yaitu memberikan kenyamanan kepada pasien seperti pelayanan yang cepat dan kebersihan Rumah Sakit.

Faktor eksternal yang menunjang perkembangan amal usaha kesehatan di Babat adalah dengan publikasi pelayanan RSM Babat melalui pengajian-pengajian rutin yang diagendakan PRA Babat, kemudian dengan pencitraan dan penjagaan nama baik RSM Babat agar tetap dipercaya masyarakat, karena untuk mengembalikan keadaan RSM Babat yang sempat jatuh pada tahun 2002 karena faktor internal yaitu adanya persekongkolan dalam upaya mencari keuntungan pribadi dengan mencoreng nama baik tenaga bidan yang mempengaruhi nama baik RSM Babat. Dengan menjaga nama baik dan citra Rumah Sakit dan memberikan pelayanan seperti motto yang dipegang yaitu Iklas dalam bekerja, santun dalam melayani RSM Babat dapat mempertahankan eksistensinya menjadi amal usaha Muhammadiyah di Babat.

## PENUTUP

### Simpulan

Organisasi 'Aisyiyah merupakan organisasi perempuan muslim yang ada di Indonesia, organisasi ini pertama kali dibentuk dengan sebuah perkumpulan yang bernama sopo trisno yang kemudian berganti nama menjadi sebuah organisasi 'Aisyiyah. Awal program yang diadakan adalah program pemberdayaan perempuan dari bidang pendidikan, sehingga muncullah majelis pendidikan yang program-programnya untuk memberikan pengajaran kepada para perempuan agar bisa baca tulis yang kemudian berkembang ke aspek kehidupan yang lain seperti kesehatan.

Program kesehatan bukanlah sebuah program baru yang diadakan atau diusung organisasi 'Aisyiyah, melainkan program lama yang semakin dikembangkan. Program kesehatan 'Aisyiyah diadakan karena angka kematian Ibu Melahirkan sangat tinggi yang menyebabkan keyatiman. Berbagai program diadakan untuk menunjang program yang lain. Program perdana yang diadakan oleh majelis kesehatan adalah dengan mengembangkan KIKHA (Kesehatan Ibu Kelangsungan Hidup Anak), dan dilanjut dengan BKIA, serta program-program yang dikhususkan pada ibu dan anak-anak.

Majelis kesehatan 'Aisyiyah mengalami banyak rintangan sebelum mencapai puncak perkembangan yang luar biasa, berbagai cobaan baik dari intern dan eksteren tidak jarang muncul, namun hal tersebut dapat dihadapi dengan tekad dan semangat untuk melakukan perubahan. Terdapat banyak cerita perjuangan majelis kesehatan sehingga dapat menyewa sebuah tempat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait kesehatan. Sehingga dapat menjadi amal usaha bagi 'Aisyiyah Babat.

Majelis kesehatan 'Aisyiyah berkembang menjadi salah satu amal usaha bagi 'Aisyiyah yaitu dengan bergabung dengan Balai Pengobatan Muhammadiyah menjadi Rumah Sakit Muhammadiyah Babat, dengan mendapatkan ijin pendirian Rumah sakit maka RSM Babat berkembang menjadi amal usaha yang berkembang di Babat melalui faktor internal dan eksternalnya salah satunya dari perkembangan sarana dan prasarana dari tahun ketahun.

### Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap perkembangan majelis kesehatan 'Aisyiyah tahun 1990-2005 dikecamatan Babat, penulis memberikan saran sebagai berikut :

Kepada segenap keluarga besar PCA 'Aisyiyah Babat agar lebih semangat lagi dalam melaksanakan program kerjanya, selam ini program-program yang diadakan sangat bagus dan manfaat bagi masyarakat khususnya dalam pemberdayaan perempuan dan anak. Semoga semangat dan keistiqomahan dalam menjalankan program tetap dijaga lebih baik apabila lebih ditingkatkan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Jainuri.1999.*Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad ke Dua Puluh*. Surabaya:Bina Ilmu.
- Alwi Shihab.1998.*Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*.Bandung: Mizan.
- Aminuddin Kasdi.1997.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Surabaya:Universitas Press IKIP Surabaya.
- Dep. Penerangan.1962.*Muhammadiyah Setengah Abad 112-1962*.Jakarta.
- Dokumen Rapat Kerja Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Bagian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. SMEA Muhammadiyah Lamongan.04 September 1994 M/29 Rabiul Awal 1415 H.
- Dokumen Laporan Pertanggungjawaban PRA Patihan Periode 1996-2001.29 Juli 2001 M/8 Robiul Awal 1422 H.
- Hamdan Hambali.2006.*Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*.Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- M. Mufti Mubarak.2006.*Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005. cet 1*.Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah.2000. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*.Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah.2005.*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*.Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah.1998.*Buku Tuntunan Administrasi 'Aisyiyah*.Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah.1982.*Bidang Agma dan ke 'Aisyiyahan*.Yogyakarta.
- Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Babat.2016.*Panduan Musyawarah Cabang VII 'Aisyiyah Babat*.Babat.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah.*Tuntutan Taman Kanak – Kanak 'Aisyiyah*.Bandung: Sumber Jaya.
- PDM Lamongan.2006.*Panduan Muhammadiyah Lamongan MUSYDA Ke-9 : Membangun Komitmen Gerakan Dalam Memantapkan Kemandirian Kader*.Lamongan: Alam Perkasa
- PDM Lamongan.2010.*Panduan Musyawarah Daerah X Muhammadiyah Lamongan : Memacu Semangat Dakwah Menuju Peradaban Utama* .Lamongan: Alam Perkasa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penulis.2004.*Menembusi Benteng Tradisi : Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*.Surabaya: Hikmah Press.
- 1996.*Buku Panduan Musyawarah Cabang Muhammadiyah & 'Aisyiyah Tahun 1996*.Lamongan.

